



UNIVERSITAS NEGERI MANADO, SULAWESI UTARA, INDONESIA

**Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V
di SD GMIST Imanuel Batunderang**

***Using The Quantum Learning Model To Improve Students' Science
Learning Outcomes Class V SD GMIST Imanuel Batunderang***

**Tirza Selfin Korneles^{1*}, Aser Yalindua², Caroline Manuahe²,
Tommy M. Palapa², dan Christny F.E. Rompas²**

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Manado

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Manado

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Penulis untuk korespondensi e-mail: tirzaselfinkorneles25@gmail.com

Diterima 25 Januari 2022/Disetujui 21 Februari 2022

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas V SD GMIST Imanuel Batunderang dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I nilai rata-rata 66,46 dilanjutkan dengan siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,46. Penerapan metode pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci : Model, *quantum learning*, hasil belajar

ABSTRACT

The problem found is the lack of use of the quantum learning learning model in science learning. This study aims to improve student learning outcomes in Biology Science subject in class V SD GMIST Imanuel Batunderang by using the quantum learning model. PTK is carried out in two cycles consisting of the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that cycle I averaged 66.46 followed by cycle II obtained an average value of 83.46. The application of the quantum learning learning method can improve student learning outcomes in science subjects.

Keywords: Model, quantum learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran krusial dalam kehidupan suatu bangsa atau negara. Pendidikan yaitu upaya sadar yang membawa seseorang dalam menentukan tujuan hidupnya. Pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan setiap orang untuk jadi warga masyarakat yang mempunyai kapabilitas mengadakan hubungan interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar, serta dapat mengembangkan kapasitas lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Winataputra 2001).

Salah satu bagian pendidikan adalah bidang pengajaran, IPA menjadi bagian mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah dasar. Dalam bagian pembelajaran ini, guru mempunyai fungsi vital dalam merancang pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan. Namun fakta yang terjadi bahwa tujuan pembelajaran IPA belum mencapai yang diharapkan sesuai rencana pembelajaran. Ketidakcapaian tujuan pembelajaran terjadi juga di SD GMIST Imanuel Batunderang pada siswa kelas V. Penyebabnya adalah dalam pembelajaran di sekolah terpusat pada metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran satu arau sehingga murid agak jenuh, cepat bosan, dan sulit untuk mencerna pelajaran yang diberikan.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi ketidakcapaian tujuan pembelajaran terdapat satu model pembelajaran yang baik diterapkan pada pembelajaran IPA di SD GMIST Imanuel Batunderang pada siswa kelas V adalah model pembelajaran *quantum learning* dikembangkan Deporter *et al.* (2014). Pembelajaran quantum seperti dikembangkan Deporter *et al.* (2014) memiliki konsep yaitu TANDUR yang adalah singkatan tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

Penggabungan penggunaan model pembelajaran kuantum, memungkinkan siswa dapat menyempurnakan pelajaran abstrak mereka melalui pengalaman langsung. Ini secara alami mendorong mereka untuk mengeksplorasi saat mereka belajar (Sugiyanto 2010). Model pembelajaran kuantum dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan proses untuk mengambil tindakan yang rasional dan kritis ketika berhadapan dengan masalah ilmiah yang dijumpai di lingkungannya. Kenaikkan keinginan alami otak dengan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dapat memberi dampak positif pada hasil belajar siswa. Hasil belajar didapat dari hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyanti & Mudjiono 2006).

Tujuan penelitian adalah untuk untuk meeningkatan hasil belajar siswa kelas V Di SD GMIST Imanuel Batunderang dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan yaitu model Kemmis and McTaggart (1998) dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

1. Perencanaan
 - a. Mempersiapkan rencana program pembelajaran(RPP)
 - b. Membikin lembar pengamatan sebagai pedoman pemantauan
 - c. Menyiapkan alat-alat sebagai bahan ajar
 - d. Mempersiapkan soaltes yang akan diberikan
 - e. Mengurus izin penelitian

2. Pelaksanaan

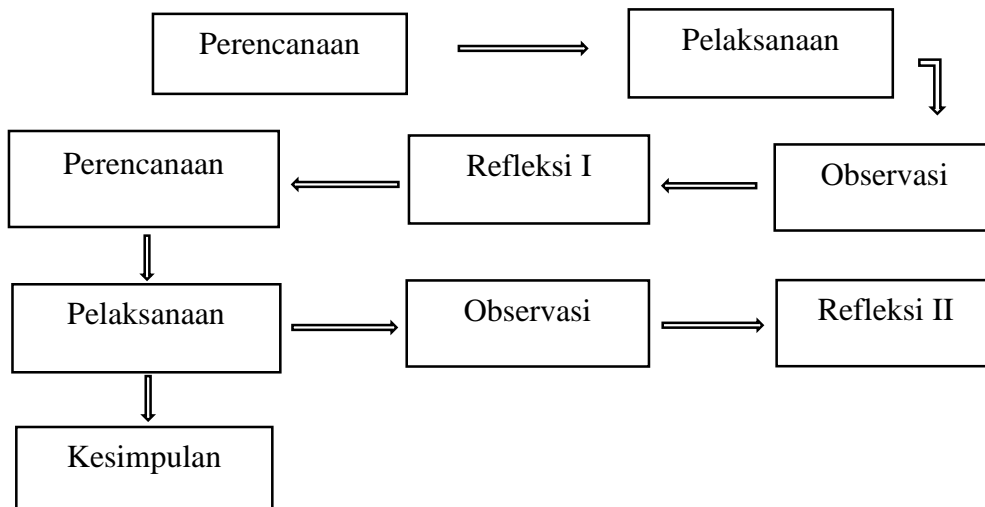
Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model *Quantum Learning* dengan berdasarkan pada rencana pelaksanaan (RPP) yang akan disiapkan.

3. Observasi

Mengamati proses belajar mengajar, termasuk mengamati kegiatan siswa. Pelaksanaan observasi selama proses pembelajaran dilaksanakan untuk menjadi bahan refleksi, sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Mengevaluasi pelaksanaan penelitian agar sesuai dengan prosedur Tindakan yang direncanakan, juga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan manfaat penelitian yang telah ada dan relevan (Gambar 1).



Gambar 1 Model penelitian Kemmis and McTaggart (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil test siklus I

Hasil *post test* siklus I ini adalah data permulaan riset dengan mengimplemetasikan metode *quantum learning*. Hasil uji sub pokok bahasan fungsi organ tubuh manusia dan hewan ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil rata-rata yang didapat sebesar 66,5 termasuk kategori cukup, dari 13 peserta didik yang hadir, tidak seorangpun siswa memperoleh nilai sangat baik dan mendapat nilai gagal atau 0.

Dalam pelaksanaan siklus I selama proses pembelajaran diperlukan adanya observasi. Observasi menyangkut: observasi terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran dan observasi pada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata persentase asesmen keseluruhan dari hasil observasi terhadap guru pada siklus I mencapai rata-rata 95% dengan kategori sangat baik. Demikian hal pada

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rerata persentase penilaian total dari hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus I sebesar 60,71 % dalam kategori cukup.

Tabel 1 Rerata hasil test siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)	Rata-rata kelas
1	85 – 100	Sangat baik			
2	70 – 84	Baik	5	38 %	
3	55 – 69	Cukup	7	54 %	
4	40 – 54	Kurang	1	8 %	66,5
5	25 – 39	Sangat kurang			
6	10 – 24	Gagal			
Jumlah			13	100%	

Tabel 2 Observasi terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran IPA

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	100	A	Sangat baik
2	Penyajian materi pelajaran	4	100	A	Sangat Baik
3	Penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	4	100	A	Sangat Baik
4	Penguasaan materi pelajaran	4	100	A	Sangat Baik
5	Penguasaan kelas	3	75	B	Baik
6	Strategi dalam kegiatan belajar mengajar	3	75	B	Baik
7	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa	4	100	A	Sangat Baik
8	Pemberian tugas kepada siswa	4	100	A	Sangat Baik
9	Keterampilan menutup pelajaran	4	100	A	Sangat baik
10	Pemanfaatan waktu	4	100	A	Sangat Baik
Jumlah rata-rata		38	95		

Tabel 3 Pengamatan terhadap peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran IPA

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1	Kedisiplinan siswa	2	50	C	Cukup
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	2	50	C	Cukup
3	Keaktifan siswa	3	75	B	Baik
4	Kemampuan siswa melakukan percobaan	2	50	C	Cukup
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam percobaan	2	50	C	Cukup
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	3	75	B	Baik
7	Kemampuan siswa mengerjakan post test	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	17	60,71		

Pelaksanaan Refleksi Siklus I

Kegiatan guru dalam pembelajaran ini sudah baik. Kegiatan peserta didik pada pembelajaran ini dalam kategori cukup 60,71%, sehingga bisa dikatakan bahwa persentase setiap peubah belum sesuai harapan. Hambatan yang muncul pada siklus I yaitu: 1) Terdapat siswa yang nilainya rendah; 2) Situasi kelas masih gaduh pada saat tidak ada pelajaran; 3) Kekurangmampuan guru mengelola waktu. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II agar tercapai tujuan pembelajaran.

Siklus II

Hasil test siklus II

Hasil *post test* siklus II ditampakkan pada Tabel 4, memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD GMIST Imanuel Batunderang pada sub pokok bahasan fungsi organ tubuh manusia dan hewan setelah menggunakan metode *quantum learning* mendapat rerata kelas sebesar 83,46 dalam kategori sangat baik. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata persentase penilaian total dari hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II mencapai rata-rata 100% dengan kategori sangat baik. Demikian juga hasil pengamatan menunjukkan bahwa rerata persentase penilaian keseluruhan dari terhadap peserta didik pada siklus II sebesar 100% termasuk kategori sangat baik seperti ditunjukkan pada Tabel 6.

Pelaksanaan Refleksi Siklus II

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran IPA yang menggunakan metode *Quantum Learning*. Kegiatan guru dalam pembelajaran ini telah sangat baik, Semua dimensi mencapai 100% seperti persiapan guru mengawali pelajaran

100%, kapabilitas guru mengelola kelas 100%, kapabilitas mengelola waktu pelajaran 100%, memberikan apersepsi 100%, menyampaikan materi 100%, pengembangan aplikasi 100%. Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini dalam kategori sangat baik 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa persentase dari variabel telah maksimal.

Tabel 4 Rerata hasil test siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)	Rata-rata kelas
1	85 – 100	Sangat baik	8	62%	83,46
2	70 – 84	Baik	5	38%	
3	55 – 69	Cukup			
4	40 – 54	Kurang			
5	25 – 39	Sangat kurang			
6	10 – 24	Gagal			
Jumlah			13	100%	

Tabel 5 Pengamatan terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	100	A	Sangat baik
2	Penyajian materi pelajaran	4	100	A	Sangat baik
3	Penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	4	100	A	Sangat baik
4	Penguasaan materi pelajaran	4	100	A	Sangat baik
5	Penguasaan kelas	4	100	A	Sangat baik
6	Strategi dalam kegiatan belajar mengajar	4	100	A	Sangat baik
7	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa	4	100	A	Sangat baik
8	Pemberian tugas kepada siswa	4	100	A	Sangat baik
9	Keterampilan menutup pelajaran	4	100	A	Sangat baik
10	Pemanfaatan waktu	4	100	A	Sangat baik
Jumlah rerata		40	100		

Tabel 6 Pengamatan terhadap peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1	Kedisiplinan siswa	4	100	A	Sangat baik
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	4	100	A	Sangat baik
3	Keaktifan siswa	4	100	A	Sangat baik
4	Kemampuan siswa melakukan percobaan	4	100	A	Sangat baik
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam percobaan	4	100	A	Sangat baik
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	4	100	A	Sangat baik
7	Kemampuan siswa mengerjakan post test	4	100	A	Sangat baik
	Jumlah rata-rata	28	100		

B. Pembahasan

Pembelajaran *quantum* sebagai model pembelajaran yang memprioritaskan pada pemberian sesuatu yang berarti serta memprioritaskan pada jenjang kegembiraan dari siswa. Kegiatan dalam metode *quantum learning* ini di antaranya untuk menemukan hasil dari penerapan *quantum learning* bisa bermanfaat dan bisa digunakan dalam sekolah SD GMIST Imanuel Batunderang, seperti: penyelesaian masalah, menemukan jawaban, menggambarkan, meriset, merefleksi, mengungkapkan pertanyaan dan mengekspresikan gagasan yang telah dipelajari. Di mana dalam pembelajaran ini peserta didik harus aktif dalam menolong menciptakan suasana yang menguntungkan agar terwujudnya kesenangan dan penemuan secara individu. Merujuk hasil riset dengan penggunaan metode *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut gambaran hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD GMIST Imanuel Batunderang.

Pada siklus I, tindakan pada fase ini guru menyediakan contoh yang memperlihatkan sangat pentingnya materi yang akan dipelajari siswa pada hari tersebut agar siswa dapat fokus pada materi pembelajaran sehingga ketika waktu pembelajaran selesai dengan menggunakan rancangan penelitian TANDUR guru dapat mengajak peserta didik melakukan hal di luar materi pembelajaran seperti menyanyi bersama. Hal ini bertujuan dalam fase terakhir dalam pembelajaran *quantum* yaitu rayakan agar memberikan apresiasi atau sugesti positif terhadap peserta didik.

Hasil penelitian dan evaluasi belajar pada siklus I menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan rancangan penelitian TANDUR diperoleh nilai tertinggi adalah 84

masuk kategori baik dengan persentase 38% sedangkan nilai terendah 52 masuk kategori kurang dengan persentase 8%. sehingga nilai rata-rata kelas 66,46. Sedangkan hasil yang diperoleh dari observasi pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran mendapat rerata 95% dengan kategori sangat baik dan observasi terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran mendapat rerata 60,71% termasuk kategori cukup.

Pada siklus II tindakan kembali menggunakan kerangka rancangan TANDUR. Pada fase ini setelah guru selesai memberikan penjelasan secara detail tentang fungsi organ tubuh manusia dan hewan sesuai dengan rancangan sehingga setelah seluruh peserta didik mengerti dan tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta peserta didik bertepuk tangan atas keberhasilan mereka dalam pembelajaran hari ini.

Hasil penelitian dan evaluasi belajar pada siklus II diperoleh nilai tertinggi adalah 92 masuk kategori sangat baik dengan persentase 62% sedangkan nilai terendah 72 masuk kategori baik dengan persentase 38% sehingga nilai rata-rata kelas 83,46. Sedangkan hasil yang diperoleh dari observasi pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 100% dengan kategori sangat baik dan observasi pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 100% dengan kategori yang sama yaitu sangat baik.

Berdasarkan hasil riset yang telah teruji, peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siklus pertama memperoleh nilai skor 864 sehingga bisa didapat nilai kelas rata-rata sebesar 66,46 dan pada siklus II mendapat nilai skor 1085 sehingga mendapat nilai kelas rata-rata 83,46. Tampak bahwa hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami kenaikan. Pada siklus I hasil rerata yang didapat sebesar 66,46 mengalami kenaikan menjadi 83,46 pada siklus II. Siklus I sampai dengan siklus II mengalami kenaikan. Pada siklus I hasil rerata yang didapat adalah 66,46 naik menjadi 83,46.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA dengan menerapkan metode penggunaan *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter B, Reardon M, Singer-Nourie S, Syahrani F, Nilandari A. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Kemmis S, McTaggart R. 1998. *The Action Research Planner*, Third Edition. Victoria: Deakin University.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta :Yunna Pustaka.
- Winataputra US. 2001. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.